

## **PENGARUH MEDIA KONKRET TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI WUJUD BENDA KELAS IV UPTD SDN BURNEH 1 BANGKALAN**

Nur Fitriyanti Rahayu<sup>1</sup>, Siska Pratiwi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>PGSD, STKIP PGRI BANGKALAN

Alamat e-mail : [1nurfitriyantirahayu1@gmail.com](mailto:nurfitriyantirahayu1@gmail.com) , [2siskapратиwi@stkip PGRI-bkl.ac.id](mailto:siskapратиwi@stkip PGRI-bkl.ac.id),

### **ABSTRACT**

*Class IV teachers in teaching science learning on material material only use lecture methods and learning resources, making learning very observant and boring and the average value of science learning is still below the Minimum Completeness Criteria, namely 52.8. This research aims to determine the effect of concrete media on students' understanding of material in class IV UPTD SDN Burneh 1 Bangkalan. This research uses quantitative research using experimental methods and research design using one group pretest-posttest. The data collection method used in this research was a test. The data analysis methods used in this research are Validity Test, Reliability Test, Normality Test and Paired Sample T-Test Hypothesis Test. Based on the research results, the sig. The paired sample t-test of  $0.000 < 0.05$  shows that there is an influence of concrete media on students' understanding of material in class IV UPTD SDN Burneh 1 Bangkalan.*

*Keywords: Concrete Media, Understanding, The Nature of Natural Science, Material Forms of Objects*

### **ABSTRAK**

Guru kelas IV dalam mengajar Pembelajaran IPA pada materi wujud benda hanya menggunakan metode ceramah dan sumber belajar sehingga membuat pembelajaran sangat monoton dan membosankan dan nilai rata-rata pembelajaran IPA masih dibawah KKM yakni 52,8. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media konkret terhadap pemahaman siswa pada materi wujud benda kelas IV UPTD SDN Burneh 1 Bangkalan. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dan desain penelitian menggunakan one group pretest-posttest. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas Dan Uji Hipotesis Paired Sample T-Test. Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai sig. uji paired sample t-test sebesar  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa ada pengaruh media konkret terhadap pemahaman siswa pada materi wujud benda kelas IV UPTD SDN Burneh 1 Bangkalan.

Kata Kunci: Media Konkret, Pemahaman, Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam, Materi Wujud Benda

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah suatu proses dalam belajar dan mengajar yang

membantu seseorang mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter.

Pendidikan bukan hanya tentang mempelajari fakta atau teori di sekolah, tetapi juga tentang memahami bagaimana pendidikan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga membantu kita untuk berpikir kritis, membuat keputusan yang baik, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan kepribadian yang ada dalam potensi diri manusia, baik secara jasmani maupun juga rohani. Dalam hal ini, pendidikan juga mengalami perubahan. Dimulai dari sistem dan menetapkan standar mutu pendidikan melalui kurikulum. Pendidikan dikatakan sebagai suatu dinamika yang selalu berubah, sehingga perubahan ini dilakukan dengan harapan kita dapat menjawab kebutuhan tenaga kerja sesuai dengan perkembangan saat ini. Baik dalam sistem maupun administrasi pendidikan. Teori-teori pendidikan yang berkembang di Indonesia juga semakin beragam. Ada berbagai teori integrasi ke dalam sistem pendidikan Indonesia. (Shania, 2016)

Pendidikan di Indonesia juga memiliki nilai yang sangat penting

sehingga harus mempunyai karakter yang berakar pada nilai luhur bangsa Indonesia. Pendidikan juga memiliki peraturan pemerintah yang telah berkaitan dengan usaha-usaha peningkatan mutu pendidikan untuk melaksanakan suatu perubahan yang lebih baik dalam bidang pendidikan di Indonesia. Oleh sebab itu perlu melakukan penataan yang menyeluruh terhadap sistem pendidikan terutama dalam proses belajar mengajar.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan Langkah-langkah yang dilakukan ilmuwan dalam melakukan penelitian untuk menemukan penjelasan atas fenomena alam. Pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam terdapat materi wujud benda yang mana wujud benda mempunyai 3 macam yaitu: benda padat, benda cair, dan benda gas. Materi wujud benda merupakan salah satu bentuk kesulitan belajar pada peserta didik. Maka dari itu, permasalahan ini perlu adanya solusi yang dilakukan guru. Setiap permasalahan pasti memiliki cara untuk mengatasi pengajaran yang mempermudah peserta didik dalam mengatasi masalahnya, khususnya dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam yang harus

diperhatikan oleh guru yaitu bagaimana cara untuk mempermudah proses dalam menentukan arah belajar, sehingga peserta didik mampu memahami tentang alam. (Sahronih & Noor Apifah, 2021)

Pemahaman merupakan kemampuan cara seseorang dalam memahami atau memahamkan suatu pembelajaran, sadirman membenarkan bahwa pemahaman harus bersifat dinamis dengan isi, pemahaman harus bersifat kreatif, dan pemahaman harus membangkitkan imajinasi dan pemikiran yang tenang. Jika subjek belajar atau peserta didik benar-benar memahaminya maka akan dapat memperoleh jawaban yang jelas atau berbagai permasalahan dalam belajarnya.(Yonanda, 2017). Maka hal ini perlu ada tingkat kemampuan berfikir dalam memahami sesuatu, yang mana pemahaman mengukur kemampuan seseorang dalam memahami atau memahami kegiatan pembelajaran supaya belajar menjadi lebih efektif, kreatif dan inovatif. Dalam proses pembelajaran menuntut guru memahami apa yang diajarkannya kepada peserta didik. Begitu sebaliknya, bahwa

pemahaman peserta didik masih bersifat menoton, yang artinya suasana pembelajaran di kelas masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga peserta didik hanya sebatas mendengarkan guru menerangkan, yang dapat mengakibatkan peserta didik merasa bosan dan jenuh dalam memahami materi.

Media pembelajaran adalah alat yang membantu untuk mengajar, yaitu penunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan oleh guru.(Nurrita, 2018). Maka dari itu media pembelajaran merupakan alat bantu yang bisa mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran agar lebih jelas dan lebih mudah. Media pembelajaran sangat dibutuhkan agar peserta didik mudah menerima materi yang telah disampaikan oleh guru yang hanya mengandalkan metode ceramah saja sehingga membuat peserta didik merasa bosan dan kurang memahami materi, salah satunya media yang bisa digunakan yaitu media konkret.

Menurut Shoimah (2020:7) media konkret adalah sesuatu yang nyata dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru kepada

siswa sehingga proses belajar mengajar akan lebih mudah. Sedangkan menurut Risanti (2013:3) media konkrit yaitu segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga akan memudahkan guru dalam pembelajaran. (Arsih et al., 2020). Maka dapat disimpulkan media konkret adalah media konkret adalah benda nyata atau real dalam bentuk nyata yang berperan sebagai sumber belajar untuk menyampaikan informasi yang dapat membantu dalam belajar dan memberikan rangsangan terhadap peserta didik yang akan mempermudah untuk melakukan pembelajaran secara langsung, sehingga dapat menarik perhatian, minat pikiran, dan perasaan pembelajaran peserta didik dalam proses belajar untuk pencapaian tujuan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi PLP 2 yang telah dilakukan di SDN BURNEH 1 BANGKALAN bahwasannya guru kelas IV dalam mengajarnya hanya mengandalkan metode ceramah dan buku paket saja yang dilakukan secara terus-menerus diterapkan dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam, khususnya pada

materi wujud benda sehingga membuat pembelajaran sangat monoton dan membosankan. Peserta didik tidak memahami dan tidak menguasai materi dengan baik membuat hasil belajar peserta didik menurun. Guru tidak menggunakan media dan hanya memberikan penugasan saja sehingga peserta didik mengerjakan soal dengan tidak tepat khususnya pada materi wujud benda. Dari 19 peserta didik terdapat 15 peserta didik nilai IPA nya rendah dibawah KKM (70) yakni nilai rata-ratanya 52,8 Pemahaman peserta didik pada kelas IV masih kurang sebagai contoh saat mengerjakan tugas, peserta didik masih belum bisa menyelesaikan tugasnya dengan baik. Oleh karena itu, permasalahan ini perlu adanya solusi yaitu dengan cara menggunakan media konkret untuk meningkatkan pemahaman belajar dan untuk menimbulkan rasa keingintahuan peserta didik dalam menggunakan media konkret pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam khususnya materi wujud benda ketika proses belajar di kelas. Pentingnya media konkret menurut penelitian Putro (2016) media konkret dapat memberikan wujud nyata dalam materi pembelajaran serta

meningkatkan minat perhatian dan aktivitas peserta didik. Menurut Pratama D.K.G, 2023 menggunakan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam Ilmu Pengetahuan Alam pada materi wujud benda.

Berdasarkan paparan diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media konkret terhadap pemahaman peserta didik pada materi wujud benda kelas IV UPTD SDN Burneh

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah one-group pretest-posttest design. Dalam desain penelitian ini terdapat pretest sebelum diberikan perlakuan. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Keterangan :

$O_1$  = Pretest (peserta didik kelas IV yang belum diberi perlakuan)

$X$  = Perlakuan (perlakuan menggunakan media konkret)

$O_2$  = Posttes (peserta didik kelas IV yang telah diberi perlakuan)

Adapun desain ini, sebelum perlakuan diberikan terlebih dahulu sampel diberi pretest (tes awal) dan di akhir pembelajaran sampel diberi posttest (tes akhir). Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV UPTD SDN BURNEH 1. Sampel yang digunakan berjumlah 19 peserta didik yang terdiri dari 5 peserta didik perempuan dan 14 peserta didik laki-laki. Variabel penelitian ini terdiri atas variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Variabel bebas adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu media konkret. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu pemahaman peserta didik kelas IV dalam materi wujud benda. Instrumen yang digunakan untuk pemahaman peserta didik kelas IV yaitu tes soal materi

wujud benda. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yakni uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji paired sample T-Test.

### 1. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur instrumen tes soal dalam penelitian ini. Uji validitas digunakan untuk mengetahui bahwa soal yang dibuat tersebut valid atau tidak valid. Dasar pengambilan keputusan uji validitas yaitu :

- a) Jika  $r_{hitung}$  bernilai positif dan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,456), maka instrumen tes soal tersebut dinyatakan valid.
- b) Jika  $r_{hitung}$  bernilai negative dan  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (0,456), maka instrumen tes soal dinyatakan tidak valid.

### 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas hanya dilakukan terhadap tes soal yang valid yang dapat diperoleh melalui uji validitas. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten apabila pengukuran tersebut diulang.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah:

- a) Jika nilai Cronbach's alpha  $>$  0,456 maka tes soal tersebut reliabel.
- b) Jika nilai Cronbach's alpha  $<$  0,456 maka tes soal tersebut tidak reliabel.

### 3. Reliabilitas

Uji Normalitas digunakan untuk membantu peneliti mengetahui kenormalan data yang harus di uji, menurut (Pratiwi & Lubis, 2021) bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi secara normal atau tidak.

Dasar pengambilan keputusan uji Normalitas adalah:

- a) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- b) jika signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi tidak normal.

### 4. Uji Paired Sample T-test

Uji Paired Simple T-Test digunakan uji beda mean untuk satu sampel yang diberikan perlakuan yang berbeda.

Dasar pengambilan keputusan Uji Paired Simple T-Test yaitu :

- a) Apabila nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 maka hipotesis diterima.
- b) Jika nilai signifikansi (2-tailed) > 0,05 maka hipotesis tidak diterima.

Maka dengan membandingkan nilai tes awal dan tes akhir pada soal materi wujud benda, supaya mengetahui signifikansi pengaruh media konkret terhadap pemahaman pada materi wujud benda. Dalam menganalisis uji hipotesis tersebut peneliti menggunakan bantuan aplikasi *software SPSSv21.0*.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Uji Validitas**

Validitas merupakan suatu analisis data yang dapat menunjukkan kevalidan pada sebuah instrumen. Pada sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang telah diukur dengan menggunakan pembanding pada r-tabel pada  $\alpha=0,05$ . Dikarenakan peserta didik berjumlah 19 maka ditemukan r-tabel dengan signifikan 5% sebesar 0,456. Uji validitas ini dilakukan pada kelas IV pengujian ini menggunakan bantuan aplikasi *IBM*

*SPSS 21.0*, nilai yang dihitung muncul dari suatu hubungan total subjek yang dikoreksi dalam kondisi berikut:

Tabel 1

Hasil Uji Validitas Tes Soal Pemahaman

No. item	R <sub>xy</sub>	R tabel	Keterangan
A1	0,645	0,456	Valid
A2	0,291	0,456	Tidak valid
A3	0,588	0,456	Valid
A4	0,371	0,456	Tidak valid
A5	0,599	0,456	Valid
A6	0,079	0,456	Tidak valid
A7	0,160	0,456	Tidak valid
A8	0,511	0,456	Valid
A9	0,167	0,456	Tidak valid
A10	0,070	0,456	Tidak valid
A11	0,649	0,456	Valid
A12	0,174	0,456	Tidak valid
A13	0,733	0,456	Valid
A14	0,561	0,456	Valid
A15	0,102	0,456	Tidak valid
A16	0,540	0,456	Valid
A17	0,195	0,456	Tidak valid
A18	0,283	0,456	Tidak valid
A19	0,079	0,456	Tidak valid
A20	0,283	0,456	Tidak valid
A21	0,283	0,456	Tidak valid
A22	0,283	0,456	Tidak valid
A23	0,366	0,456	Tidak valid
A24	0,900	0,456	Valid
A25	0,366	0,456	Tidak valid
A26	0,292	0,456	Tidak valid
A27	0,302	0,456	Tidak valid
A28	0,130	0,456	Tidak valid
A29	0,517	0,456	Valid
A30	0,181	0,456	Tidak valid
A31	0,232	0,456	Tidak valid
A32	0,682	0,456	Valid
A33	0,649	0,456	Valid
A34	0,609	0,456	Valid
A35	0,195	0,456	Tidak valid
A36	0,737	0,456	Valid
A37	0,557	0,456	Valid
A38	0,371	0,456	Tidak valid
A39	0,351	0,456	Tidak valid
A40	0,388	0,456	Tidak valid

*Sumber SPSS v.21.0*

Berdasarkan hasil output tabel 1 diatas mengenai pemahaman peserta didik terdapat 15 butir soal dinyatakan valid dan tidak valid 25 butir soal. Diketahui sebanyak 15 butir soal yang dinyatakan valid dikarenakan nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel sebesar 0,456.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk menguji reabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan menggunakan SPSS 21.0. Hasil uji reliabilitas Pemahaman dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2

Hasil Uji Reliabilitas Pemahaman

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.908	15

Berdasarkan hasil output tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa nilai alpha sebesar 0,908 apabila dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel, yaitu dengan jumlah peserta didik  $N=19$ , maka jumlah  $r$  tabelnya adalah 0,456, dapat disimpulkan jumlah alpha = 0,908, lebih besar dari  $r$  tabel = 0,456. Artinya item-item soal dapat reliabel atau terpercaya sebagai alat

pengumpulan data dalam penelitian ini.

## 3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya suatu instrumen, dengan kriteria taraf signifikan 0,05. Hasil uji normalitas Pemahaman dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3

Hasil Uji Normalitas Pemahaman

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		19
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	15.06536283
	Absolute	.157
Most Extreme Differences	Positive	.137
	Negative	-.157
Kolmogorov-Smirnov Z		.683
Asymp. Sig. (2-tailed)		.740
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan output tabel 3 diatas, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,740 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel yang diuji berdistribusi normal.



#### 4. Uji Paired Sample T-Test

Uji paired sample t-test adalah bagian dari uji hipotesis komparatif atau uji perbandingan. Uji paired sampel t-test bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata 2 sampel (dua kelompok) yang saling berhubungan. Hasil uji paired sample t-test pemahaman dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4

Hasil Uji Paired Sampel T- Test  
Pemahaman

		Paired Differences				T	d	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
					Lower	Upper		
Paired Samples Test	Pre test	-39.526	15.367	3.525	-46.933	-32.120	-11.212	.000
	Post test							

Berdasarkan output tabel 4 Paired Sampel Test diketahui nilai signifikan (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara variabel pretest dengan variabel posttest yang artinya ada pengaruh media konkret terhadap pemahaman materi wujud benda pada peserta didik kelas IV SD Negeri Burneh 1 Bangkalan.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil uji analisis hipotesis pada Uji Paired Sampel T-test bahwa nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh media konkret terhadap pemahaman peserta didik pada materi wujud benda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan hasil bahwa media konkret berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman peserta didik. Hal ini dikarenakan Bela Utari (2023) penggunaan media konkret sangat tepat pada siswa SD karena penggunaan media konkret telah disesuaikan dengan fase perkembangan kognitif peserta didik

di Sekolah Dasar (SD) yang masih dalam tahap operasi konkret atau nyata. Hasil ini didukung oleh kajian teori yang disampaikan Nur A (2022) menunjukkan bahwa penerapan media konkret mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta pemahaman peserta didik.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut Terdapat pengaruh media konkret terhadap pemahaman peserta didik pada materi wujud benda kelas IV UPTD SDN Burneh 1 Bangkalan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsih, R. J. M., Santosa, A. B., & William, N. (2020). Pengaruh Metode Demonstrasi Dengan Media Konkrit Terhadap Pemahaman Konsep Gerak Benda. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 4(2), 91–100. <https://doi.org/10.36379/autentik.v4i2.72>
- Khalida, B. R., & Astawan, I. G. (2021). Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 182–189.
- Najamuddin, & Hidayaturrahman. (2017). Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Penguasaankosakata (Kata Kerja Dan Kata Benda) Anak Kelompok B2 Ra Alhasaniyah Nw Jenggik. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 1(1), 56–63.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Sahronih, S., & Noor Apifah, D. (2021). Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Wujud Benda Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi. *PERISKOP: Jurnal Sains Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2), 47–55. <https://doi.org/10.58660/periskop.v2i2.19>
- Shania, S. (2016). Pemikiran Pendidikan dan Pengajaran Oleh Ki Hajar Dewantara Sebagai Landasan Kebijakan Pendidikan Nasional yang Sesuai Dengan Jati Diri Bangsa. *Universitas Negeri Yogyakarta*, 11.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Yonanda, D. A. (2017). PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA MATA PELAJARAN PKn TENTANG SISTEM PEMERINTAHAN MELALUI

METODE M2M (MIND  
MAPPING) KELAS IV MI  
MAMBAUL ULUM  
TEGALGONDO  
KARANGPLOSO MALANG.  
*Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(1).  
<https://doi.org/10.31949/jcp.v3i1>.  
410